

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu bagian dari masyarakat dan lingkungan yang saling melekat dan berhubungan satu dengan yang lainnya. Tujuan utama dibentuknya suatu perusahaan biasanya untuk mencari laba atau keuntungan, serta memenuhi tuntutan dan kebutuhan dari *stakeholder* dan semua yang berhubungan dengan perusahaan. Seiring perkembangan zaman, perusahaan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada keuntungan atau laba, tetapi juga perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi tuntutan dan keinginan masyarakat dalam menjalankan bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan berkelanjutan. Untuk mencapai perusahaan yang *going concern*, perusahaan tidak bisa hanya berfokus pada pencapaian keuntungan atau laba saja, namun juga harus berfokus dua hal lain yaitu *people* dan *planet* atau yang biasa dikenal dengan *triple bottom line*. Hal ini didukung oleh pendapat dari Elkington (1988) yang menyatakan bahwa masih terdapat dua tujuan utama lainnya selain mencari laba atau keuntungan perusahaan, yaitu *people* dan *planet* atau lebih dikenal dengan nama *Triple-P Bottom Line*.

Tuntutan-tuntutan pada perusahaan membuat perusahaan melakukan berbagai aktivitas-aktivitas sosial yang biasa dikenal dengan *corporate social responsibility* (CSR) dan keberlanjutan (*sustainability*) untuk menanggapi tuntutan sosial dan lingkungan. *Social responsibility* merupakan suatu konsep bahwa semua entitas atau

perusahaan harus bertanggungjawab dengan mempertimbangkan masyarakat umum dimana perusahaan tersebut beroperasi. *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan CSR sebagai perilaku atau aktivitas etis yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat. Aktivitas yang dilakukan oleh suatu entitas tersebut kemudian disajikan melalui laporan tanggung jawab sosial yaitu melalui laporan tahunan atau melalui *sustainability report* (laporan keberlanjutan).

Setiap aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan perlu diungkapkan pada *sustainability report* yang merupakan salah satu bentuk keterbukaan perusahaan dalam mengungkapkan informasi dampak dari aktivitas yang dilakukan. *Sustainability report* merupakan praktik dalam mengukur, mengungkapkan dan pembuatan sistem akuntabilitas kinerja bagi para pemangku kepentingan di dalam maupun diluar organisasi untuk tujuan berkelanjutan. Nasir et al. (2014) menyatakan bahwa dengan adanya *sustainability report* membantu perusahaan untuk mengungkapkan setiap aktivitas dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan secara transparan. Pengungkapan *sustainability report* merupakan salah satu cara perusahaan dalam memenuhi kebutuhan *stakeholders* disamping dari laporan keuangan. Pengungkapan laporan keberlanjutan berisi tentang penilaian kinerja suatu entitas pada lingkungan ditulis dalam aturan yang telah ditetapkan sebagai laporan terpisah, walaupun masih banyak implementasi dari *sustainability report* yang diungkapkan bersama dengan laporan tahunan entitas. Indonesia mengadopsi standart baku pelaporan *sustainability report*, yaitu GRI (*Global Reporting Initiative*) yang dikembangkan sejak tahun 1990.

*Sustainability report* sekarang ini masih bersifat sukarela dan tidak diwajibkan karena tidak ada aturan baku yang mengatur dan mewajibkan untuk membuat *sustainability report* seperti penerbitan laporan keuangan, dilain sisi kurangnya keseragaman dan keragaman kepatuhan dalam membuat *sustainability report* dan perbedaan tingkat jaminan yang diberikan pada berbagai dimensi kinerja keberlanjutan membuat *sustainability report* kurang dapat diterapkan, diterima dan ditegaskan secara global. Hal ini dibuktikan oleh Gustiana et al. (2019) yang menyatakan hanya 9% dari perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan pelaporan terhadap *sustainability report*. Masih banyak perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability report*, karena dianggap membutuhkan biaya tambahan, selain itu karena perusahaan tidak bersifat terbuka dan transparan dalam menjalankan aktivitas operasinya.

Daniri (2014) menyatakan untuk menghasilkan suatu perusahaan dengan *good corporate governance*, perusahaan dituntut dalam memberikan informasi yang transparan serta organisasi yang akuntabel dari setiap aktivitas sosialnya, karena salah satu prinsip *good corporate governane* adalah perusahaan tidak hanya berfokus pada ekonomi saja, tetapi juga harus mengevaluasi kinerja sosial dan lingkungan yang kemudian dari setiap aktivitas dan tanggung jawab sosialnya diungkapkan melalui *sustainability report* dalam rangka pemenuhan kepentingan *stakeholder*.

Perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, karakteristik perusahaan juga merupakan hal yang dapat mentukan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena investor cenderung akan berinvestasi pada perusahaan dengan

kinerja atau kredibilitas yang baik, sehingga hal ini berpengaruh terhadap karakteristik perusahaan itu sendiri dalam pengungkapan *sustainability report*. Belakangan ini, beberapa perusahaan di Indonesia sudah mulai berupaya agar antara keuntungan perusahaan dan pelestarian lingkungan sekitar dapat seimbang. Hal tersebut mulai menarik perhatian para pemangku kepentingan dan calon investor. Dilain sisi lebih banyak pengungkapan keberlanjutan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan produksi manajerial dan keputusan investasi.

Tobing et al. (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak dipengaruhi oleh komite audit tetapi dipengaruhi oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan Riza (2017) menunjukkan bahwa variabel yang tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report* adalah ukuran perusahaan. Disamping itu Pratama dan Yulianto (2015) dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*, tetapi tidak dipengaruhi oleh *governance committee* dan komite audit. Penelitian yang dilakukan Idah (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara dewan direksi, ukuran perusahaan, *governance committee* terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan komite audit tidak berperan dalam pengungkapan *sustainability report*. Namun penelitian yang dilakukan Suryono and Prastiwi (2011) menunjukkan hasil yang berbeda, yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, dewan direksi, ukuran perusahaan, komite audit memiliki pengaruh

positif terhadap pengungkapan *sustainability report* sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* adalah *governance committee*. Daljono (2014) juga menunjukkan hasil penelitian yang berbeda, dimana pengungkapan *sustainability report* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas dan komite audit sedangkan *governance committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Wulanda (2017) yang juga meneliti tentang pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Di Indonesia, penelitian mengenai pengungkapan *sustainability report* cenderung masih dalam fase awal dan menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya, oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*” untuk melakukan penelitian kembali tentang peran profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dewan direksi, dan *governance committee* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?

3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
5. Apakah *governance committee* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *governance committee* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi manajemen perusahaan, agar menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan perusahaan agar meningkatkan kepedulian kepada *stakeholders* dan dapat dijadikan evaluasi untuk kedepannya dan komunikasi kepada *stakeholders*, sehingga perusahaan tetap mencapai keberlanjutan.
2. Bagi investor, agar dapat memberikan pertimbangan untuk melihat kinerja perusahaan yang baik agar investor dapat mengetahui apakah investor layak untuk berinvestasi didalam perusahaan tersebut.
3. Bagi pemerintah selaku regulator, agar dapat menjadi masukan dan evaluasi untuk regulasi berikutnya.
4. Bagi perusahaan, agar menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan perusahaan agar lebih meningkatkan kepedulian kepada *stakeholders* melalui *sustainability report* agar perusahaan tetap mencapai berkelanjutan. Dilain sisi juga agar dapat dijadikan bahan evaluasi dan komunikasi kepada *stakeholders*.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Penulis membatasi masalah penelitian ini dari identifikasi masalah di atas dengan membatasi penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Variabel independen pada penelitian yang dilakukan terdiri atas profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dewan direksi, dan *governance committee*.
2. Variabel dependen pada penelitian ini, yaitu pengungkapan *sustainability report*.
3. Objek penelitian yang diambil hanya perusahaan yang memenuhi syarat sebagai

sampel penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2019.
5. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari *annual report* dan *sustainability report* yang diterbitkan perusahaan pada tahun 2019.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang awal penelitian yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang penjelasan beberapa teori dan referensi yang berkaitan untuk mendukung penelitian yang berisi tentang teori, definisi konseptual variabel, kaitan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang populasi, sampel, sumber data; teknik pengumpulan data; model empiris penelitian; definisi variabel operasional; dan metode analisis data yang mendukung penelitian.

### **BAB IV HASIL PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang penelitian yang dilakukan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

